

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG DIARE DENGAN LAMA PERAWATANDI RUANG MELATI RSUD TUGUREJO SEMARANG

T.S. Widyarningsih
Keperawatan Anak, PSIK STIKES Widya Husada, Jl. Subali Raya No. 12 Semarang

Abstrak

Banyaknya kasus diare akan mempengaruhi jumlah hari perawatan pasien, hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan dengan jumlah total hari perawatan pada pasien diare di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2012 sebanyak 1.476 hari perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan lamanya perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan lamanya perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. ($p=0,001 < \alpha=0,05$).

Kata kunci : *Tingkat pengetahuan orang tua, lama perawatan, anak diare*

Abstract

Correlation Between The Level Of Parental Knowledge About Diarrhea With Length Of Stay On The Melati Room's In Tugurejo Hospitals Semarang

The number of cases of diarrhea will affect the number of days of patient care, it can be seen from the results of preliminary studies with the total number of days of treatment in patients with diarrhea on the melati room's in Tugurejo hospitals semarang in 2012 as many as 1,476 days length of stay. This study aims to determine the relationship between the level of parental knowledge about diarrhea with length of stay on melati room in tugurejo hospitals semarang. This study uses is a descriptive study of correlation with cross sectional approach. Samples numbered are 68 respondents. The study found results showed that there is a correlation between the level of parental knowledge about diarrhea with a length of stay on the melati room's in tugurejo hospitals semarang. ($p=0.001 < \alpha=0.05$).

Keywords: Parental Knowledge Level, Length Of Stay, Children With Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare dapat didefinisikan sebagai perubahan konsistensi feces selain dari frekuensi buang air besar. Dikatakan diare apabila feces lebih berair daribiasanya. Diare dapat juga dikatakan buang air besar tiga kali atau lebih, ataubuang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sementara diare yang berdarah didefinisikan sebagai disentri (Dinkes Jateng, 2008). Kelompok umur yang paling rawan terkena diare adalah 2-3 tahun, meskipun banyak dilaporkan usia 6-12 bulan (Hiswani, 2003).

Angka kejadian diare Nasional tahun 2006 sebesar 423 per 1000 penduduk pada semua umur (hasil survey subdit diare, Ditjen PP dan PL DepKes) sekitar 162.000 balita meninggal setiap tahun atau sekitar 460 balita setiap harinya, dari hasil Survey Kesehatan RT (SKRT) di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor 3 bagi bayi setelah pneumonia dan radang paru-paru (Depkes RI, 2006).

Penderita diare dikota Semarang pada tahun 2007 sebanyak 29.943 penderita dengan angka kesakitan sebesar 20,11 per 1000 penduduk, cakupan penderita diare pada golongan umur <5 tahun sebanyak 12.413 penderita (41,46%) (Dinkes Jateng, 2007). Pada tahun 2008 jumlahpenderita menjadi 32.338 orang, penderita diare golongan umur < 5 tahun 12.391 penderita (38,32%) (Dinkes Jateng, 2008).

Berdasarkan buku register kunjungan pasien di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2012 diketahui terdapat pasien diare sebanyak 245 kasus. Banyaknya kasus diare akan mempengaruhi jumlah hari perawatan pasien tersebut, hal ini dapat dilihat dari jumlah total hari perawatan pada pasien diare di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2012 sebanyak 1.476 hari perawatan (RM RSUDTugurejo, 2012).

Lama hari rawat adalah jumlah hari di antara tanggal masuk dan tanggal keluar dari rumah sakit dari seorang pasien, dengan menghitung tanggal masuk dan tidak dihitung tanggal keluar (DepKes RI, 2005). Dapat dihitung dengan mengurangi tanggal pasien tersebut keluar dengan tanggal pasien itu masuk, bila ada pada periode/bulan yang sama. Rata-rata lama hari rawat adalah rata-rata hari perawatan dirumah sakit yang diterima oleh seorang pasien yang sudah memutuskan untuk pulang dalam satu jangka waktu. Nilai ideal AvLOS menurut depkes adalah 6 sampai 9 hari (DepKes RI, 2005).

Lama diare menentukan lamanya hari rawat inap yang akibatnya berdampak pada pembiayaan, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang tepat untuk mempersingkat lama rawat inap (Dinkes Jateng, 2007). Menurut hasil penelitian dengan judul "Hubungan Lama Rawat dengan Status Gizi Pada Balita Penderita Diare di RSIA Badrul Aini Medan", dengan hasil disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan

pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penyakit diare dan penatalaksanaannya kepada orangtua pasien, supaya mengurangi lama hari rawat pasien. Dengan pengetahuan yang baik tentang penyakit diare maka orang tua pasien, akan dapat membantu dalam proses perawatan anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga diharapkan pasien dapat segera sembuh dan diperbolehkan pulang (Sidabalok, 2011). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang diare meliputi faktor internal (jasmani dan rohani), faktor eksternal (pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, pengalaman) (Sukmadinata, 2003).

Berdasarkan data dari Rekam Medik RSUD Semarang diketahui bahwa daerah yang banyak terkena diare meliputi Ngaliyan, Boja, Semarang Barat, Kaliwungu, Mijen, Kedung Batu dan Kecamatan Tugu. Sedangkan angka AvLos RSUD Tugurejo Semarang pada tahun 2012 adalah 5,82% sedangkan BOR RSUD Tugurejo Semarang tahun 2012 adalah 78,2% (RM RSUD Tugurejo Semarang, 2012). Rata-rata lama perawatan pasien diare di Ruang Melati adalah 6 hari, dan menurut keluarga pasien perawatan selama 6 hari tersebut dianggap cukup lama. Sehingga banyak pasien yang mengeluh dengan lamanya hari perawatan pada pasien diare (Rekam Medik RSUDTugurejo Semarang, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara tanggal 19 Juni 2013 pada 6 pasien di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang bahwa 4 orang pasien mengeluh karena sudah dirawat lama dan tidak pulang-pulang, dan 2 orang mengatakan takut biayanya semakin mahal karena tidak segera sembuh dan pulang. Melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Diare dengan Lama perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang".

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan lamanya perawatandi Ruang Melati RSUDTugurejo Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai kemungkinan hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2005). Dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan sekali pengamatan pada suatu saat tertentu terhadap objek yang berubah, berkembang atau tumbuh menurut waktu (Budiarto, 2003).

Tempat dilakukannya penelitian adalah di Ruang Melati RSUDTugurejo Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang anaknya dirawat karena diare di Ruang Melati RSUD

Tugurejo Semarang pada bulan Agustus 2013. Populasi penelitian dihitung berdasarkan jumlah pasien anak dengan diagnosa diare yang rawat inap di bangsal perawatan inap RSUD Tugurejo Semarang selama selama 1 (satu) bulan. Jumlah pasien pada bulan April-Juni 2013 adalah sebanyak 204 pasien. Sehingga jumlah rata-rata pasien anak diare yang dirawat setiap bulan adalah sebanyak 68 pasien. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kejadian/insiden (Nursalam, 2008). Bila sudah mencapai waktu 1 (satu) bulan, maka penelitian berhenti dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, orang tua pasien diare dehidrasi sedang yang dirawat di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang, pasien dengan lama rawat > 1 hari, anak usia 1-3 tahun. Kriteria Eksklusi tidak bersedia menjadi responden, bukan orang tua pasien diare Tugurejo Semarang, tidak bisa baca tulis. Penelitian ini menggunakan analisis Bivariat uji chi square pada taraf kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare Dengan Lamanya Perawatan Di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang

Tabel 4.5
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare Dengan Lamanya Perawatan Di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang Bulan Agustus 2013

	Lama Perawatan						X ²	P-value
	Lama		Tidak Lama		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	1	6,3	15	93,8	16	100	13,217	0,001
Cukup	6	40,0	9	60,0	15	100		
Kurang	7	77,8	2	22,2	9	100		
	14		26		40			

Dari hasil uji Chi Square terlihat bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan lamanya perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. Hal ini dibuktikan karena dari hasil perhitungan uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai $p=0,001$ yang berarti lebih kecil dari $\bar{U}=0,05$ ($p < \bar{U}$), atau nilai X hitung $> X$ tabel yaitu $13,217 > 5,591$, maka H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orang Tua Tentang Diare

Hasil penelitian yang didapat dari 40 responden di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang diare sebanyak 16 orang (40,0%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang diare sebanyak 15 orang (37,5%), dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang diare sebanyak 9 orang (22,5%).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare disebabkan oleh mudahnya mendapatkan informasi mengenai penyakit diare. Pengetahuan tentang penyakit diare diperoleh melalui berbagai informasi seperti petugas kesehatan, media elektronik, media massa, teman dan lainnya. Namun masih terdapat responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang tentang penyakit diare.

Meliono (2007) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, media, dan keterpaparan informasi. Proporsi tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, hal ini bisa dimungkinkan karena tingkat pendidikan responden yang mayoritas pendidikan Dasar (SD dan SMP). Menurut Koentjoroningrat (1997, dalam Nursalam, 2001, hal 133) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup, mereka kurang memahami bahwa diare mengakibatkan kekurangan cairan dalam tubuh, mencuci tangan adalah cara untuk mencegah diare. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, mereka kurang memahami bahwa infeksi bakteri dapat menyebabkan diare, gejala diare akut muncul secara tiba-tiba, dan tidak mengetahui bahwa buah pisang boleh diberikan pada penderita diare. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang adalah responden yang berpendidikan SD. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2003), yang mengatakan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah menerima informasi.

LAMAPERAWATAN

Hasil penelitian yang didapat dari 40 responden di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa responden yang lama dirawat sebanyak 14 orang (35,0%), sedangkan responden yang tidak lama dirawat sebanyak 26 orang (65,0%).

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak lama dirawat. Rata-rata lama hari rawat adalah rata-rata hari perawatan di rumah sakit yang diterima oleh seorang pasien yang sudah memutuskan untuk pulang dalam satu jangka waktu (DepKes RI, 2005).

Lama hari rawat adalah jumlah hari di antara tanggal masuk dan tanggal keluar dari rumah sakit dari seorang pasien, dengan menghitung tanggal masuk dan tidak dihitung tanggal keluar (DepKes RI, 2005). Dapat dihitung dengan mengurangi tanggal pasien tersebut keluar dengan tanggal pasien itu masuk, bila ada pada periode/bulan yang sama. Misalnya masuk tanggal 5 Mei dan keluar pada tanggal 8 Mei, maka lama hari rawat adalah (8-5) atau 3 hari. Tetapi bila tidak ada bulan yang sama, maka perlu adanya penyesuaian, misalnya masuk tanggal 28 Mei dan keluar tanggal 6 Juni, maka perhitungannya adalah 31 (Mei) – 28 (Mei) + 6 menjadi 9 hari. Dan bila pasien masuk dan keluar pada hari yang sama, lama hari rawatnya adalah 1 hari. Lama hari rawat pasien disebabkan karena pengetahuan orang tua tentang diare kurang sehingga orang tua tidak bisa membantu dalam proses penyembuhan anaknya. Perlu dilakukan perbaikan manajemen pasien diare supaya dapat memperpendek hari perawatan pasien. Cara untuk mengatasi supaya lama rawat pasien menjadi lebih pendek bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang diare kepada orang tua pasien, yang meliputi pemberian air minum sesering mungkin, memberikan makan buah pisang. Diharapkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang diare kepada orang tua pasien, sehingga orang tua pasien menjadi paham serta ikut membantu dalam proses pengobatan anaknya.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Diare dengan Lamanya Perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang

Hasil penelitian yang didapat dari 40 responden di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa dari 16 responden yang mempunyai pengetahuan baik, 1 orang (6,3%) perawatannya lama dan 15 orang (93,8%) perawatannya tidak lama. Sedangkan dari 15 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, 6 orang (40,0%) perawatannya lama dan 9 orang (60,0%) perawatannya tidak lama. Dan dari 9 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 7 orang (77,8%) perawatannya lama dan 2 orang (22,2%) perawatannya tidak lama.

Dari hasil uji Chi Square terlihat bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan lamanya perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang. Hal ini dibuktikan karena dari hasil perhitungan uji korelasi dapat diketahui bahwa nilai $p=0,001$ yang berarti lebih kecil dari $\bar{U}=0,05$ ($p < \bar{U}$), atau nilai X hitung $> X$ tabel yaitu $13,217 > 5,591$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semakin baik tingkat pengetahuan orang tua tentang diare, semakin pendek lama rawat pasien. Hal ini terjadi karena dengan pengetahuan yang baik tentang penyakit diare maka orang tua pasien, akan dapat membantu dalam proses perawatan anaknya secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga diharapkan pasien dapat segera sembuh dan diperbolehkan pulang (Sidabalok, 2011).

Terdapat responden dengan pengetahuan baik, serta dengan perawatan tidak lama. Hal ini terjadi karena orang tua dengan pengetahuan yang baik tentang diare dapat membantu mengelola dalam pengobatan anaknya. Pengetahuan baik ini diperoleh melalui berbagai media informasi yaitu televisi, surat kabar, internet dan petugas kesehatan. Pengetahuan baik tentang diare perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan kembali, sehingga dapat memperpendek lama hari rawat pasien diare.

Terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perawatan lama, mereka kurang memahami bahwa infeksi bakteri dapat menyebabkan diare, gejala diare akut muncul secara tiba-tiba, dan tidak mengetahui bahwa buah pisang boleh diberikan pada penderita diare. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang adalah responden yang berpendidikan SD. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2003), yang mengatakan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah menerima informasi.

Cara untuk mengatasi pengetahuan yang kurang perlu diberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua. Pendidikan kesehatan tentang perbaikan manajemen pasien diare supaya dapat memperpendek hari perawatan pasien. Pendidikan kesehatan yang diberikan bisa meliputi pemberian air minum sesering mungkin, memberikan makan buah pisang. Diharapkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang diare kepada orang tua pasien, sehingga orang tua pasien menjadi paham serta ikut membantu dalam proses pengobatan anaknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sidabalok (2011), dengan judul "Hubungan Lama Rawat dengan Status Gizi Pada Bailta Penderita Diare di RSIABadrul Aini

Medan”, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama rawat dengan status gizi, dengan hasil disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penyakit diare dan penatalaksanaannya kepada orang tua pasien, supaya mengurangi lama hari rawat pasien.

Faktor lain yang mempengaruhi lama hari rawat yaitu umur, perawatan sebelumnya, jenis penyakit dan alasan pemulangan pasien (Setiawan, 2009). Purwandari (2006), menyatakan bahwa bayi mempunyai pertahanan yang lemah terhadap infeksi, lahir mempunyai antibodi dari ibu, sedangkan sistem imunnya masih imatur. Dewasa awal sistem imun telah memberikan pertahanan pada bakteri yang menginvasi. Pada usia lanjut, karena fungsi dan organ tubuh mengalami penurunan, sistem imun juga mengalami perubahan. Peningkatan infeksi nosokomial juga sesuai dengan umur dimana pada usia 65 tahun kejadian infeksi tiga kali lebih sering daripada usia muda.

Anak dan dewasa penyembuhannya lebih cepat daripada orang tua. Orang tua lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati dapat mengganggu sintesis dari faktor pembekuan darah (Suharyono, 2006). Semakin lama proses penyembuhan terhadap penyakit maka akan membuat hari perawatan semakin lama pula. Pengalaman yang menyenangkan selama dirawat di rumah sakit mempunyai efek yang bermakna pada persepsi pasien terhadap mutu rumah sakit dan menimbulkan rasa percaya terhadap kemampuan rumah sakit dalam menyembuhkan dirinya, sehingga akan membantu proses penyembuhan pasien. Proses penyembuhan yang cepat dapat membuat hari perawatan menjadi lebih pendek (Nursalam, 2009).

Jenis penyakit tertentu membutuhkan waktu perawatan yang lebih lama dibandingkan penyakit lainnya. Jenis penyakit yang membutuhkan waktu yang lama dalam penyembuhannya akan membuat waktu lama rawat semakin panjang (Setiawan, 2009).

Pasien yang dirawat di rumah sakit, bisa pulang dengan alasan tertentu, salah satunya yaitu karena akan dilakukan rujukan kepada jenis pelayanan yang lebih tinggi, pulang atas permintaan sendiri, pulang karena sembuh dan pulang karena meninggal. Semakin cepat pasien pulang dengan alasan apapun maka hari perawatan semakin pendek (Sabarguna, 2008)

Lama perawatan seorang pasiendapat memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan terutama bila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut). Mutu pelayanan kesehatan adalah derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta yang menyelenggarakannya

sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan dengan menyesuaikan potensi sumber daya yang tersedia secara wajar, efisien dan efektif serta diberikan secara aman, dan memuaskan sesuai dengan norma, etika, hukum, dan sosio budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah dan masyarakat konsumen (Nursalam, 2009). Mutu pelayanan kesehatan yang dilihat dari sudut pandang peyandang dana pelayanan kesehatan lebih terkait pada dimensi efisiensi pemakaian sumber dana, kewajaran pembiayaan kesehatan dan atau kemampuan pelayanan kesehatan mengurangi kerugian penyandang dana pelayanan kesehatan (Azwar, 2009).

Menurut Coble dan Mayers (1983) yang dikutip oleh Jacson (1994) menyatakan evaluasi secara kualitatif akan memberikan gambaran adanya hubungan antara lamanya hari perawatan dengan besarnya biaya pelayanan yang dikeluarkan dan proses kepuasan pasien klien terhadap hal tersebut. Adanya perawatan yang baik akan memberikan hasil positif dan memperpendek hari perawatan, sehingga dapat mengurangi biaya perawatan pasien.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mayoritas responden yaitu sebesar 77,5% berumur ≤ 40 tahun.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mayoritas responden yaitu sebesar 52,5% mempunyai pendidikan SD.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mayoritas responden yaitu sebesar 40,0% mempunyai pengetahuan baik tentang diare.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mayoritas responden yaitu sebesar 65,0% perawatannya tidak lama.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang diare dengan lamanya perawatan di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang.

SARAN

Bagi RSUD Tugurejo Semarang

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, kajian dan literatur petugas kesehatan setempat dalam memberikan dan meningkatkan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan kesehatan masyarakat.

Bagi Orang tua

Diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang diare dan dijadikan motivasi orang tua supaya meningkatkan pembelajaran pengetahuan tentang diare.

Bagi Peneliti

Dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang diare dengan lama rawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2009. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Budiarto, E. 2003. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2000. Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2005. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Edisi 4. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- _____. 2006. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Dinkes Jateng. 2007. Profil Kesehatan Kota Semarang. Jakarta.
- _____. 2008. Profil Kesehatan Kota Semarang. Semarang.
- Sidabalok, H. 2011. Skripsi: Hubungan Lama Rawat dengan Status Gizi Pada Bailta Penderita Diare di RSIABadrul Aini Medan. Medan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Merdeka.
- _____. 2010. Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- RekamMedis. 2011. Laporan Kunjungan Pasien Rawat Inap. Semarang.
- Sabarguna, Boy S. 2008. Organisasi dan Manajemen Rumah Sakit. Yogyakarta :Konsorsium Rumah Sakit Jateng – DIY.
- Setiawan. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Rawat RSJP Semarang. Diambil pada tanggal 25 Juni 2012, dari <http://repository.ui.ac.id.pdf>
- Suharyono, Aswitha.B,H, Halimun.EM. 2006. Dalam Gastroenterologi Anak Praktis. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Sukmadinata, N. S. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.